ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA

DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Khintan Nawang Sari

Nomor Mahasiswa : 14313232

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA

DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Khintan Nawang Sari
Nomor Mahasiswa	: 14313232
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 April 2018

Penulis,



Khintan Nawang Sari

PENGESAHAN

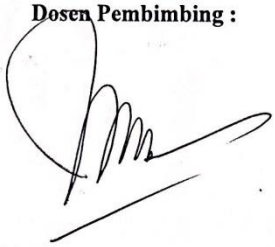
ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

Nama	: Khintan Nawang Sari
Nomor Mahasiswa	: 14313232
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 April 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing :



Jaka Sriyana, Dr.,S.E.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA BARAT

Disusun Oleh : **KHINTAN NAWANG SARI**

Nomor Mahasiswa : **14313232**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 21 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Penguji : Ari Rudatin, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

"*Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri*"

Qs. Al-Ankabut: 6

"Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur"

Bersabar dalam Berusaha

Berusaha dengan Tekun dan Pantang Menyerah

Dan Bersyukur atas apa yang diperoleh

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya selesaikan dan saya persembahkan untuk Orang Tua saya bapak Marjono dan ibu Heru Triwahyu Sulistiani dan kakak saya Rengganis Sekar Wanandhi serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan

KATA PENGANTAR



Assalam'uallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karuniaNya serta kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat".

Adapun skripsi ini penulis susun dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi, program studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan waktu dan pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidaklah mungkin berhasil apabila penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan serta kemudahan bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun Hasanah*.
3. Kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Marjono dan Ibu Heru Triwahyu Sulistiani. Kakak saya Rengganis Sekar Wanandhi yang sudah membantu saya dan selalu memberikan semangat.
4. Bapak Jaka Sriyana, Dr.,S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Akhsyim Affandi MA. PhD selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.

6. Kepada Urfa, Metha, Tika, Ni'mah. Semoga persahabatan kita berlangsung selamanya.
7. Kepada sahabat saya dari semester 1 Suyyinah yang selalu memotivasi, mengajari saya dan selalu menyemangati setiap hari.
8. Sahabat – sahabat saya Anggita Eka Pradhipta, Fernanda Arraniry, Suyyinah, Jaswardhini yang selalu menyemangati dan memotivasi.
9. Teman – teman KKN Yosse, Ramadhan, Dwipa, Afrizal, Juli, Ika, Nadea, Rahma.
10. Semua teman – teman jurusan Ilmu Ekonomi 2014 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu, dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 13 April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Berita Acara iv

Halaman Motto v

Halaman Persembahan vi

Halaman Kata Pengantar vii

Halaman Daftar Isi ix

Halaman Daftar Tabel xi

Halaman Daftar Gambar xii

Halaman Lampiran xiii

Halaman Abstrak xiv

BAB I. PENDAHULUAN .....

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Penelitian 5
1.3.2 Manfaat Penelitian 5
1.4 Sistematika Penulisan 6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....

2.1 Kajian Pustaka 8
2.2 Landasan Teori 10
2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja 10
2.2.2 Permintaan Tenaga Kerja 11
2.2.3 Pertumbuhan Penduduk 14
2.2.4 Industri 16
2.2.5 Upah minimum 16
2.2.6 PDRB 19
2.2.7 Pariwisata 20

2.3 Hipotesis 22
2.4 Kerangka Pemikiran 23

BAB III. METODE PENELITIAN .....

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 24
3.2 Variabel yang Digunakan 25
3.2.1 Variabel Dependen 25
3.2.2 Variabel Independen 25
3.3 Metode Analisis Data 26
3.4 Estimasi Regresi Data Panel 27
3.4.1 Common Effect Model 27
3.4.2 Fixed Effect Model 28
3.4.3 Random Effect Model 29
3.5 Pemilihan Model 29
3.5.1 Uji Chow 30
3.5.2 Uji Hausman 30
3.6 Pengujian Statistik 31
3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2) 31
3.6.2 Uji F 31
3.6.3 Uji t 32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....

4.1 Deskripsi Data Penelitian 33
4.2 Pemilihan Model 34
4.2.1 Uji Chow 34
4.2.2 Uji Hausman 35
4.2.3 Estimasi Model Random Effect 37
4.3 Analisis Hasil Regresi 38
4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2) 39
4.3.2 Uji F 39
4.3.3 Uji t 39
4.4 Interpretasi 41
4.5 Pembahasan 43

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....

5.1 Kesimpulan 47
5.2 Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk 2

Tabel 1.2 PDRB Per Kapita 3

Tabel 4.1 Chow Test 35

Tabel 4.2 Hausman Test 36

Tabel 4.3 Random Effect Test 37

Tabel 4.4 Estimasi Pengujian Hipotesis 41

Tabel 4.5 Konstanta Antar Daerah 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Permintaan Tenaga Kerja 13

Gambar 2.2 Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Panjang 14

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran 23

Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model..... 30

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Estimasi Output Hasil Regresi Model Common Effect

Lampiran 3 Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect

Lampiran 4 Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect

Lampiran 5 Hasil Pengujian Chow Test

Lampiran 6 Hasil Pengujian Hausman Test

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten'Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2006 – 2015. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel data dengan metode estimasi *Random Effect*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi online BPS berbentuk data sekunder yang terdiri dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja dan variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan. Data diambil dari 25 di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penduduk, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat sedangkan jumlah industri berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Jumlah Industri, upah minimum, PDRB, dan Kunjungan Wisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan, diantaranya yang paling sering dinyatakan adalah menciptakan peningkatan perekonomian yang hasilnya secara mantap dan merata dirasakan oleh masyarakat, menciptakan pembangunan yang seimbang di berbagai daerah, menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin (Sadono Sukirno,2000). Indonesia termasuk salah satu negara berkembang. Ciri – ciri negara berkembang antara lain, tingkat kehidupan yang rendah, tingkat produktivitas rendah, tingkat pertumbuhan penduduk tinggi dan beban tanggungan tinggi, tingginya tingkat pengangguran, dan ketergantungan terhadap produksi pertanian.

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan terhadap suatu negara untuk dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga kerja baru yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Dengan tingginya pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permasalahan terhadap ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan akan menyebabkan harusnya menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Peningkatan jumlah penduduk apabila tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja maka nantinya akan menyebabkan pengangguran.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Jawa Barat

Tahun 2006 – 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	PP (Persen)
2006	40,74	1,91
2007	41,48	1,83
2008	42,19	1,71
2009	43,02	1,18
2010	43,05	0,77
2011	43,82	0,53
2012	45,50	1,65
2013	45,34	1,78
2014	46,02	1,48
2015	46,70	1,43

Sumber : BPS Jawa Barat

Berdasarkan data jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat (tabel 1.1), jumlah penduduk pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kecuali pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 45,34 juta jiwa dari 45,5 juta jiwa di tahun sebelumnya. Sedangkan untuk pertumbuhan penduduknya dari tahun 2006 – 2015 mengalami fluktuasi.

Salah satu sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja yaitu sektor industri. Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (leading sector) yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian (Arsyad, 1999). Sehingga hal ini akan menciptakan peluang pekerjaan.

Pada upah, hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja berbanding terbalik. Maksudnya apabila tingkat upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat salah satunya dipengaruhi oleh naiknya tingkat upah minimum Provinsi. Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara. Upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari (Hakim, 2010). Bagi sebagian besar pekerja upah minimum tidak berpengaruh karena para pekerja sudah menikmati upah di atas upah minimum. Dan sebagian lainnya, upah minimum ditujukan untuk meningkatkan upah para pekerja di atas tingkat equilibriumnya. Hal ini biasanya dirasakan oleh para pekerja yang tidak terdidik dan kurang pengalaman. Oleh karena itu upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan (Mankiw, 2006).

Tabel 1.2

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah)

Tahun	Jawa Tengah	**Jawa Barat**	Jawa Timur	DKI Jakarta	DI Yogyakarta
2010	19209.31	**20974.94**	26371.10	111528.86	18652.97
2011	21162.83	**23251.17**	29613.05	125533.82	20333.34
2012	22865.43	**25272.29**	32770.38	138858.29	21744.88
2013	24952.13	**27767.25**	36037.18	155153.92	23623.92
2014	27517.84	**30107.21**	39832.68	174914.36	25526.40
2015	29959.34	**32644.96**	43578.10	195455.33	27573.47
2016	32100.53	**34879.92**	47473.72	211830.97	29589.07

Sumber : Statistik Indonesia, Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita di Pulau Jawa dari tahun 2010 – 2016 (tabel 1.3) mengalami peningkatan setiap tahunnya. PDRB di Jawa Barat pada tahun 2010 sebesar 20974.94 ribu rupiah kemudian meningkat menjadi 34879.92 ribu rupiah pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan karena kegiatan ekonomi dan pemerintah terpusat di Pulau Jawa. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan lapangan pekerjaan.

Jawa Barat juga terkenal dengan industri dan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat menyerap tenaga kerja. Hal in dikarenakan pariwisata membuka peluang untuk masyarakat untuk masuk ke dalam angkatan kerja. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan ke Jawa Barat akan membuka banyak lapangan pekerjaan. Secara umum, produk dan jasa yang melibatkan pelaku bisnis pariwisata adalah jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner, jasa penjual makanan dan minuman, jasa telekomunikasi, jasa penyedia hiburan, jasa pramuwisata, jasa pramuniaga, jasa pramusaji, jasa salon, jasa keamanan, jasa kesehatan, jasa iklan, jasa kerajinan, dan jasa angkutan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?

3. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?
5. Bagaimana pengaruh kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB per kapita terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
5. Untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa atau pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah Indonesia mengenai penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat sehingga dapat menentukan kebijakan dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi secara sistematis menjadi lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara singkat.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pembahasan penelitian terdahulu dengan topik yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dan landasan teori yang digunakan dalam pendekatan masalah yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, kunjungan wisatawan dan penyerapan tenaga kerja di berbagai daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain :

Sari dkk (2016) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dari tahun 2000 – 2013. Metode analisis data yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan produktivitas tenaga kerja memilki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi.

Muhtamil (2017) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder pada kabupaten/kota Di Provinsi Jambi dari tahun 2010 – 2014 dengan menggunakan

analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel unit usaha industri, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Indradewa dkk (2015) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh dari tiga faktor terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga faktor tersebut di Provinsi Bali adalah inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum. Data yang digunakan adalah data time series selama dua puluh tahun yakni dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi EViews. Hasil penelitiannya adalah secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Asruni (2014) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh upah minimum, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Tanah Bumbu. Data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari BPS, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Ekonomi Sumber Daya Manusia Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik analisa data dengan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil. Sementara

itu, investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil.

Astina dkk (2013) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh perubahan atau peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh melalui sektor pariwisata. Data yang digunakan adalah data sekunder dan model yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen terdiri dari industri pariwisata, wisatawan dan objek wisata serta variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian adalah linear berganda. Hasil uji statistik industri pariwisata, wisatawan mancanegara dan objek wisata secara parsial berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Dan ketiga variabel independen secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002)

2.2.2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk diperkerjakan (Arfida, 2003). Kurva permintaan tenaga kerja adalah kurva yang menggambarkan setiap kemungkinan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibeli jasanya oleh pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Feriyanto, 2014). Untuk dapat memahami permintaan tenaga kerja maka dapat didekati melalui fungsi produksi, yaitu Q = f (K, L)

Dimana :

K = Kapital atau modal

L = Labor atau tenaga kerja

Variabel – variabel independen yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja di antarana adalah (Feriyanto, 2014) :

a. Upah tenaga Kerja

Upah adalah pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya pada perusahaan. Semakin tinggi upah tenaga kerja maka permintaan tenaga kerja semakin menurun.

b. Penjualan Produk

Penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh tingkat (volume) penjualan produk. Semakin besar penjualan produk dapat dilakukan perusahaan maka hal itu akan mendorong perusahaan untuk menambah

permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk peningkatan penjualan yang terjadi.

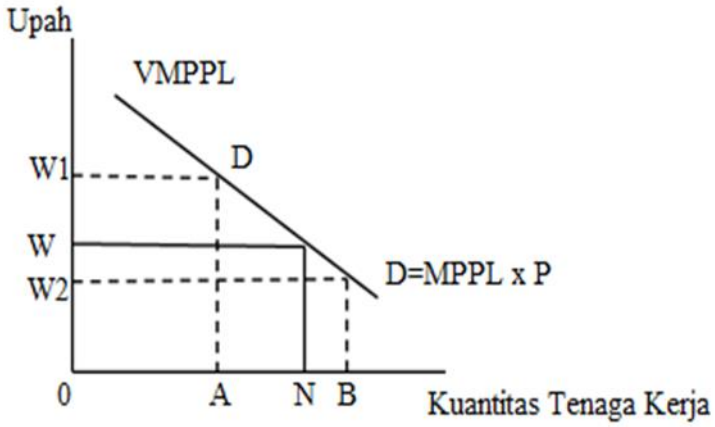
c. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang rendah dapat mendorong pengusaha unuk memperluas usaha atau melakukan tambahan investasi. Konsukuensinya maka perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat.

Upah tenaga kerja yang dibayar oleh perusahaan kepada pekerja untuk jasa yang telah diberikan ke perusahaan adalah sama dengan biaya tambahan per unit tenaga kerja. Upah tersebut dinamakan VMP_L *(Value of Marginal Product of Labor)* yaitu nilai tambahan produk dari tambahan satu tenaga kerja. Persamaannya dinyatakan sebagai berikut :

$VMP_L = MP_L \times P = \text{Upah}$

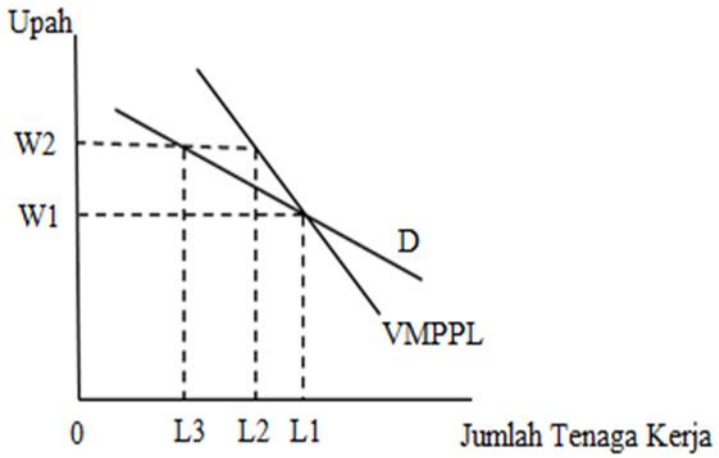
Gambar VMP_L menggambarkan kurva permintaan tenaga kerja karena kurva tersebut dapat menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan perusahaan bagi berbagai alternatif jumlah tenaga kerja yang digunakan. Kurva permintaan tenaga kerja mempunya slope negatif karena terdapat hubungan negatif antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan. Artinya jika terjadi kenaikan upah tenaga kerja maka optimum penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan berkurang dari jumlah yang sebelumnya, dan begitu pun sebaliknya. Apabila terjadi penurunan upah pekerja maka perusahaan akan menaikkan jumlah tenaga kerjanya agar mencapai kondisi optimum.



Gambar 2.1. Permintaan Tenaga Kerja

2.2.2.1. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan upah dari W_1 ke W_2 maka dalam jangka pendek perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan dari L_1 ke L. Tetapi reaksi lebih responsif akan dilakukan oleh perusahaan melalui permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang (D_{LR}) yaitu dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan dari L_1 menjadi L_2. Jumlah $L_2 < L < L_1$. Penurunan jumlah tenaga kerja tersebut kemudian disubtitusikan dengan kenaikan modal yang digunakan. Kesamaan yang dimiliki antara permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek ($D_{SR} = VMP_L$) dan jangka panjang (D_{LR}) adalah adanya hubungan negatif antara perubahan tingkat upah dengan perubahan permintaan jumlah tenaga kerja (Feriyanto, 2014).



Gambar 2.2. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek dan Jangka Panjang

2.2.3. Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS Jawa Barat).

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia dapat menimbulkan permasalahan – permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan masalahan lainnya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu dilaksanakan untuk penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

2.2.3.1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk suatu negara di pengaruhi oleh tiga hal pokok, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Subri, 2003) yaitu :

a. Fertilitas (kelahiran), merupakan kemampuan seorang perempuan atau sekelompok perempuan secara rill untuk melahirkan atau hasil reproduksi nyata dari seorang perempuan serta sebuah tindakan reproduksi yang menghasilkan

kelahiran hidup. Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi, kecukupan kalori dan perawatan kesehatan. Pada gilirannya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan.

b. Mortalitas (kematian), merupakan salah satu diantara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk. Ukuran kematian menunjukkan suatu angka yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan tinggi rendahnya kematian suatu penduduk dalam suatu negara.

c. Migrasi, yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi dari desa ke kota akan membawa dampak yang positif maupun yang negatif dampak positif akan mengakibatkan adanya migrasi dari desa ke kota akan memberi dampak pada modernisasi serta memperbaiki kehidupan para migran. Migrasi dapat mengubah pandangan dan perilaku orang, menambah keterampilan dan membuat seseorang lebih mempunyai inovasi sedangkan dampak negatifnya adalah apabila pertumbuhan proporsi penduduk kota lebih tinggi dari laju pertumbuhan industrilisasi dan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja.

Kependudukan merupakan masalah nasional yang berdampak kepada masyarakat luas, di satu sisi bahwa penduduk yang besar merupakan modal dalam pembangunan, karena disitu terdapat jumlah angkatan kerja yang cukup besar pula. Di lain pihak bahwa penduduk yang besar merupakan beban pemerintah dalam kaitannya kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder (Syaadah, 2014). Apabila dengan tingginya jumlah pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti

penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga akan menyebabkan permasalahan ekonomi yaitu tingginya angka pengangguran.

2.2.4. Jumlah Industri

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu (BPS Jawa Barat)

2.2.5. Upah Minimum

Upah minimum ditetapkan oleh kepala daerah yaitu Gubernur untuk wilayah tingkat provinsi, sedangkan Bupati/Walikota untuk wilayah tingkat Kabupaten/Kota dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten/Kota. Beberapa variabel yang digunakan untuk menilai kelayakan UMR atau UMP diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi daerah,

tingkat inflasi, serta kebutuhan hidup minimum pekerja. Setiap pekerja berhak mendapatkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peninjauan terhadap besarnya upah minimum provinsi dan upah minimum Kabupaten/Kota diadakan satu tahun sekali. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum, yaitu (Feriyanto, 2014):

a. Nilai Kebutuhan Hidup Layak (KHL)

Standar KHL terdiri dari 7 kelompok dan 60 komponen kebutuhan, yaitu : (i) makanan dan minuman (11 komponen), (ii) sandang (13 komponen), (iii) perumahan (26 komponen), (iv) pendidikan (2 komponen, (v) kesehatan (5 komponen), (vi) transportasi (1 komponen) dan (vii) rekreasi dan tabungan (2 komponen).

b. Produktivitas Makro

Produktivitas makro suatu negara atau daerah secara sederhana dicerminkan dari pendapatan per kapita. Kondisi pengupahan yang ideal adalah bilamana nilai upah minimum seimbang dengan pendapatan per kapita di daerah tersebut.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah. Apabila pertumbuhan ekonominya baik, maka kegiatan usaha di suatu daerah juga akan baik serta dapat mendorong aktivitas ekonominya semakin tinggi sehingga akan mendorong kebutuhan uang beredar yang tinggi juga. Jumlah uang beredar yang naik akan berdampak munculnya inflasi. Dan terjadinya inflasi akan berpengaruh terhadap upah riil yang akan diterima pekerja.

d. Kondisi Pasar Kerja

Pemerintah menyadari bahwa bilamana tingkat upah naik terus maka ada kemungkinan kemampuan pengusaha dalam menyediakan lowongan kerja yang menurun. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan pengusaha membayar upah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tidak semua pengusaha memiliki kemampuan membayar upah yang terus naik, karena kemampuan pengusaha juga ditentukan oleh faktor – faktor lainnya, seperti kondisi pasar barang dan pasar uang.

e. Kondisi usaha yang paling tidak mampu (Marginal)

Upah adalah pembayaran pengusaha terhadap pemberi jasa yaitu pekerja. Tidak semua pengusaha memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan pembayaran upah sehingga tidak serta merta jika terjadi kenaikan upah minimum sekalipun pengusaha tersebut mampu membayar upah yang telah ditetapkan.

Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang diminta perusahaan atau instansi tertentu. Perubahan tingkat upah akan memberi dampak terhadap tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Dengan asumsi upah meningkat, maka akan menyebabkan beberapa hal, yaitu (Sumarsono, 2009) :

1. Pada saat upah meningkat maka biaya produksi juga akan meningkat sehingga akan menyebabkan harga barang akan meningkat. Pada saat harga tinggi, konsumen akan mengurangi konsumsinya bahkan tidak membeli barang tersebut. Hal ini mengakibatkan banyak barang yang tidak laku terjual sehingga produsen akan mengurangi jumlah produksinya. Akibatnya produsen/perusahaan akan mengurangi penyerapan tenaga kerjanya.

2. Apabila upah meningkat, produsen lebih memilih untuk menggunakan teknologi daripada tenaga manusia sehingga menurunkan penyerapan tenaga kerjanya.

2.2.6. PDRB

2.2.6.1. Pengertian Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. (BPS Jawa Barat)

2.2.6.2. Kegunaan Produk Dosmetik Regional Bruto (PDRB)

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah (BPS, 2017) :

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

2.2.7. Pariwisata

Pariwisata menurut undang – undang No. 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Komponen Pariwisata (Arjana, 2015) :

1. Wisatawan

Orang atau sekelompok orang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukannya. Dalam hal ini wisatawan melakukan perjalanan untuk bersenang – senang, tidak untuk bekerja.

Jumlah wisatawan dalam negeri dan mancanegara cenderung meningkat diakibatkan oleh :

a. Meningkatnya ekonomi masyarakat,munculnya banyak kelas menengah.
b. Terkait perekonomian dunia yang membaik.
c. Membaiknya hubungan internasional secara bilateral dan multilateral.
d. Pemberian insentif berbagai perusahaan untuk karyawannya dan melakukan pariwisata bersama – sama.
e. Berkembangnya industri kreatif yang memperkaya atraksi wisata, berupa produk – produk wisata dan jasa wisata untuk hiburan dan cendera mata.

Asia Development Bank (ADB), menggolongkan penduduk negara berkembang di Asia berdasarkan pendapatan per hari sebagai beikut :

a Miskin = < 2 dollar AS
b Menengah Bawah = > 2 – 4 dollar AS
c Menengah = > 4 – 10 dollar AS
d Menengah Atas = > 10 – 20 dollar AS
e Kaya = > 40 dollar AS

2. Sarana Wisata

Sarana dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan. Menurut undang – undang no. 10 tahun 2009 pasal 14 tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa usaha pariwisata meliputi : 1) daya tarik wisata, 2) kawasan pariwisata, 3) jasa transportasi pariwisata, 4) jasa perjalanan wisata, 5) jasa makanan dan minuman, 6) penyediaan akomodasi, 7) penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, 8) penyelenggaraan pertemuan, 9) jasa informasi pariwisata, 10) jasa konsultan pariwisata, 11) jasa pramuwisata, 12) wisata tirta, 13) Spa.

2.3 Hipotesis Penelitian

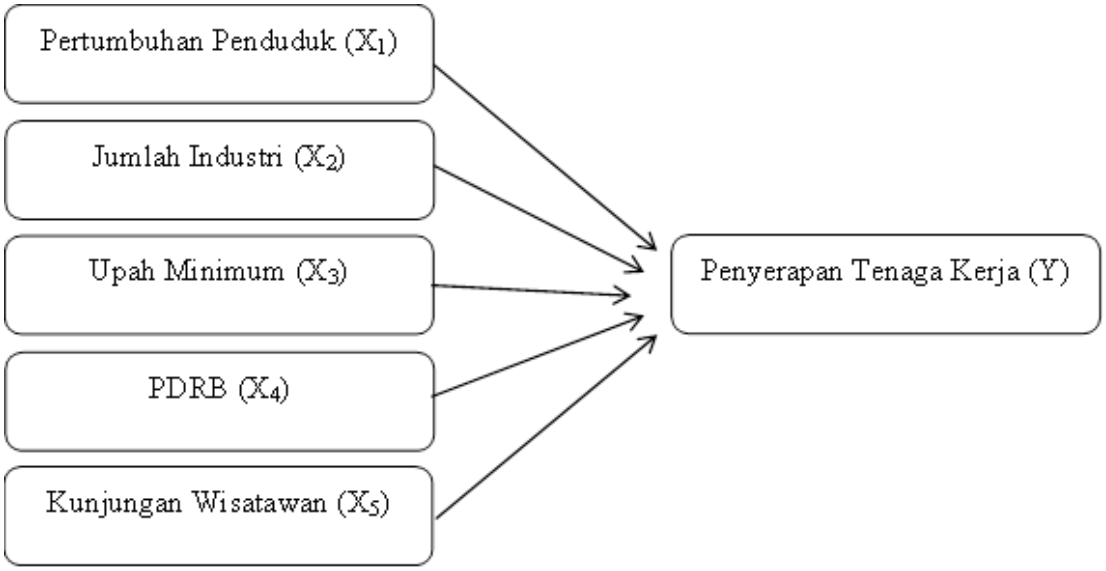
Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga pertumbuhan penduduk secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Diduga jumlah industri secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Diduga upah minimum secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Diduga PDRB per kapita secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
5. Diduga kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diiidntifikasi atau dirumuskan. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat menjelaskan variabel – variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berupa data panel. Adapun data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Internet, dan Literatur yang terkait dengan penelitian ini. Data panel yang digunakan terdiri dari :

a. Deret Waktu (*Time Series*)

Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan selama 10 tahun yaitu tahun 2006 – 2015.

b. Silang (*Cross Section*)

Data cross section yang digunakan sebanyak 25 yang menunjukkan bahwa terdiri dari 16 Kabupaten dan 9 Kota yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar. Adapun data yang digunakan dalam variabel ini adalah :

1. Jumlah penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
2. Pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
3. Jumlah industri Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
4. Upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
5. PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat
6. Jumlah kunjungan wisatawan (Dosmetik dan Asing) ke akomodasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

3.2 Variabel yang Digunakan

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam bentuk satuan persen pada periode tahun 2006 – 2015.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Pertumbuhan Penduduk

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam bentuk satuan persen pada periode tahun 2006 – 2015.

b. Jumlah Industri

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah industri kecil menengah dan besar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam bentuk satuan unit pada periode tahun 2006 – 2015.

c. Upah Minimum

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam bentuk satuan rupiah pada periode tahun 2006 – 2015.

d. PDRB

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB per kapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam bentuk satuan juta rupiah pada periode tahun 2006 – 2015.

e. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kunjungan wisatawan dosmetik dan asing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam bentuk satuan jiwa pada periode tahun 2006 – 2015.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel. Data panel (*pool data*) merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu.

Untuk mengetahui variabel independen yang digunakan dalam penelitian (pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB dan kunjungan wisatawan) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja), peneliti

menggunakan metode analisis regresi data panel. Secara umum model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y	= Penyerapan tenaga kerja (persen)
X1	= Pertumbuhan penduduk (persen)
X2	= Jumlah industri (unit)
X3	= Upah minimum (rupiah)
X4	= PDRB per kapita (rupiah)
X5	= Jumlah kunjungan wisatawan (jiwa)
β_0	= Intersep atau konstanta
β_1 β_2 β_3 β_4 β_5	= Koefisien regresi variabel independen
Uit	= Variabel pengganggu

Terdapat 3 pendekatan yang digunakan dalam regresi pada penelitian ini yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

3.4 Estimasi Regresi Data Panel

3.4.1 *Common Effect Model*

Regresi model *common effect* memiliki asumsi bahwa intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan slope akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Model persamaannya adalah sebagai berikut (Sriyana, 2014) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

3.4.2 *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* adalah suatu regresi yang menunjukan perbedaan obyek dengan konstanta antar obyek (Sriyana, 2014). Terdapat 2 asumsi pada model regresi *fixed effect*, yaitu :

1. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit

Intersep pada hasil regresi sangat mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Perbedaan intersep sebagai akibat dari perbedaan individu obyek analisis, sedangkan slope diasumsikan konstan baik secara individu atau perubahan waktu. Metode estimasi dilakukan dengan menggunakan variabel semu *(dummy)* untuk menjelaskan adanya perbedaan intersep. Model ini dapat di regresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

2. Asumsi slope konstan pada intersep bervariasi antar individu atau unit dan antar periode waktu :

Pada asumsi ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan intersep sebagai akibat adanya perbedaan antar individu atau obyek analisis maupun antar periode waktu, dengan asumsi slope konstan/sama. Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

3.4.3 *Random Effect Model*

Model *Random Effect* mengasumsikan adanya perbedaan intersep dan konstanta yang disebabkan oleh *residual/error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Namun, terdapat syarat dalam menganalisis metode ini yaitu objek data *cross section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

Persamaan model ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_i$$

3.5 Pemilihan Model

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model mana yang akan digunakan, terdapat 3 teknik estimasi dalam data panel, yaitu *common effect, fixed effect*, dan *random effect* sebagai dasar dalam melakukan analisis. Terdapat 2 metode yang digunakan dalam pemilihan model, yaitu :

1. *Chow Test* (uji F-statistik) yaitu metode yang digunakan untuk memilih metode yang tepat antara model *Common Effet* dan model *Fixed Effect.*
2. *Hausman Test* yaitu metode yang digunakan untuk memilih metode yang tepat antara model *Fixed Effet* dan model *Random Effect.*

3.5.1 Uji Chow

Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis meggunakan *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji chow. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Ho : Common Effect

Ha : Fixed Effect

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitasnya F < α (0,05).

3.5.2 Uji Hausman

Pengujian untuk memiih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji hausman. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

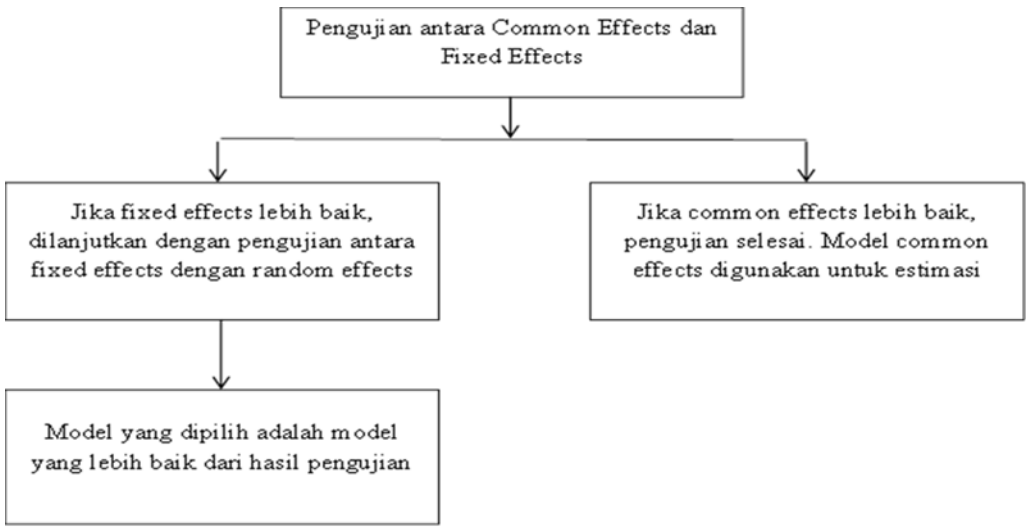
Ho : Random Effect

Ha : Fixed Effect

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol (Ho) adalah apabila nilai probabilitas F < α (0,05).

Jadi, secara singkat penjelasan tersebut dapat disederhanakan dalam bagan berikut :

Pengujian Pemilihan Model



Gambar 3.1. Prosedur Pengujian Pemilihan Model (Sriyana, 2014).

3.6 Pengujian Statistik

Uji statistik digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik dilakukan dengan koefisien determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara serentak (uji F), dan pengujian koefisien regresi secara individual (uji t).

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Didalam nilai koefisien determinasi (R^2) semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data secara aktual, namun ketika koefisien determinasi (R^2) mendekati nagka nol maka kita mempunyai garis regresi yang datanya kurang aktual.

3.6.2 Uji F

Uji F merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel secara bersama – sama terhadap variabel dependen dengan statistik uji F.

Hipotesis uji F yaitu :

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

Jika F hitung > F kritis maka menolak Ho, artinya variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen. Jika F hitung < F kritis maka menerima Ho yang artinya secara bersama – sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian menggunakan uji hipotesis satu sisi dengan hipotesis sebagai berikut :

Uji hipotesis positif satu sisi :

Ho : $\beta_1 \leq 0$

Ha : $\beta_1 > 0$

Uji hipotesis negatif satu sisi :

Ho : $\beta_1 \geq 0$

Ha : $\beta_1 < 0$

Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka menolak Ho. Artinya, variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t hitung < nilai t kritis maka menerima Ho. Artinya, variabel – variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*, yang terdiri dari 25 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu 2006 – 2015. Data variabel dependen yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penduduk (X1), jumlah industri (X2), upah minimum (X3), PDRB (X4), dan jumlah kunjungan wisatawan (X5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel dependen adalah data jumlah penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dalam satuan persen. Variabel independen X1 adalah pertumbuhan penduduk yaitu perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari pada waktu sebelumnya. Variabel independen X2 adalah usaha industri yaitu suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Variabel independen X3 adalah upah minimum yaitu upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Variabel independen X4 adalah PDRB per kapita yaitu nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu

periode tertentu. Dan variabel independen X5 adalah kunjungan wisatawan. Semua variabel diambil dalam kurun waktu 2006 – 2015.

4.2 Pemilihan Model

Pemilihan model dalam sebuah penelitian dilakukan berdasarkan pengujian statistik. Adapun pengujian yang dapat dilakukan antara lain, uji F yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effects* atau *fixed effects*, uji Haustman digunakan untuk memilih model terbaik antara *fixed effects* atau *random effects*.

4.2.1 Uji Chow (Uji F Statistik)

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : *Common Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Uji estimasi *Common effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan (< 5%) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifikan (> 5%) maka model estimasi yang digunakan adalah *common effect*

Tabel 4.1

Chow Test (Uji F-Statistik)

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.756385	(24,220)	0.0000
Cross-section Chi-square	428.685495	24	0.0000

Sumber : data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian chow test pada tabel 4.1 menunjukkan nilai probabilitas f-test maupun chi-square signifikan dengan p-value 0.0000 < α 5%, yang berarti bahwa nilai p-value lebih kecil dari α (0,05), sehingga menolak Ho dan menerima Ha. Kesimpulannya bahwa model *fixed effect* lebih baik dari *common effect* maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisa adalah model *fixed effect.*

4.2.2 Uji Hausman

Pengujian untuk memiih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji hausman. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

Ho : Random Effect

Ha : Fixed Effect

Untuk melakukan uji hausman dapat melihat dari nilai p-value, apabila p-value signifikan (< 5%) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifkan (> 5%) maka model estimasi yang digunakan adalah *random effect.*

Tabel 4.2

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: COMMON
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.189468	5	0.2069

Sumber : data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian hausman test pada tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas chi square sebesar 0.2069 > α 5% sehingga menerima Ho dan menolak Ha. Dengan demikian metode estimasi yang digunakan adalah *random effect.*

4.2.3 Estimasi Model *Random Effect*

Estimasi *random effect* adalah merupakan teknik estimasi data panel yang memperhitungkan adanya variabel gangguan (error) yang saling berhubungan baik antara waktu maupun antar individu yang dicerminkan lewat intercept yang diakomodasi lewat error yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series.*

Tabel 4.3

Random Effect Test

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/02/18 Time: 14:45
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 250
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	447641.4	78469.08	5.704686	0.0000
X1?	8976.745	4382.043	2.048529	0.0416
X2?	-10.52564	4.127933	-2.549857	0.0114
X3?	0.028244	0.015385	1.835801	0.0676
X4?	8782.482	1413.817	6.211896	0.0000
X5?	0.073230	0.022592	3.241353	0.0014
Random Effects (Cross)				
_BOGOR—C	974991.3			
_SUKABUMI—C	397191.8			
_CIANJUR—C	246128.5			
_BANDUNG—C	594904.6			
_GARUT—C	323803.6			
_TASIKMALAYA—C	182017.0			
_CIAMIS—C	89137.32			
_KUNINGAN—C	-120068.0			
_CIREBON—C	256236.2			
_MAJALENGKA—C	16083.07			
_SUMEDANG—C	-107088.0			
_INDRAMAYU—C	-48348.47			
_SUBANG—C	17213.15			
_PURWAKARTA—C	-360925.4			
_KARAWANG—C	-20268.08			
_BEKASI—C	44671.54			
_KOTABOGOR—C	-394763.3			
_KOTASUKABUMI--C	-452154.8			
_KOTABANDUNG—C	-127672.4			
_KOTACIREBON—C	-609454.6			
_KOTABEKASI—C	225731.6			
_KOTADEPOK—C	39761.25			
_KOTACIMAHI—C	-469265.6			
_KOTATASIKMALAYA —C	-279526.0			
_KOTABANJAR—C	-418336.4			

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	354037.8	0.8191
Idiosyncratic random	166381.1	0.1809

Weighted Statistics			
R-squared	0.281719	Mean dependent var	91685.74
Adjusted R-squared	0.267000	S.D. dependent var	195205.4
S.E. of regression	167126.0	Sum squared resid	6.82E+12
F-statistic	19.13997	Durbin-Watson stat	1.234469
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.046184	Mean dependent var	623722.0
Sum squared resid	3.92E+13	Durbin-Watson stat	0.214549

Sumber : data diolah Eviews 9

4.3 Analisis Hasil Regresi

Bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + U_{it}$

$Y_{it} = 447641.4 + 8976.745\ X_1 - 10.52564\ X_2 + 0.028244\ X_3 + 8782.482\ X_4 + 0.073230\ X_5 + Uit$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja (persen)

X1 = Pertumbuhan penduduk (persen)

X2 = Jumlah industri (unit)

X3 = Upah minimum (rupiah)

X4 = PDRB per kapita (rupiah)

X5 = Jumlah kunjungan wisatawan (jiwa)

β_0 = Intersep atau konstanta

$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3\ \beta_4\ \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen

Uit = Variabel pengganggu

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan nilai R^2 0.281719 atau 28,17 %. Hal ini menunjukkan variasi variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 28,17 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.3.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan nilai F statistik sebesar 19.13997 dan probabilitasnya sebesar 0.000000 signifikan pada α 5%, maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan secara bersama – sama mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja.

4.3.3 Uji t (Uji Parsial)

1. Pertumbuhan Penduduk (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel pertumbuhan penduduk dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0416 < 0,10 maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

2. Jumlah industri (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel jumlah industri dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0114 < 0,10 maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara

individual variabel jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Upah minimum (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel upah minimum dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0676 < 0.10 maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. PDRB (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel PDRB per kapita dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0,10 maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

5. Kunjungan Wisatawan (X5) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel kunjungan wisatawan dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0014 < 0,10 maka menolak Ho dan menerima Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.4

Estimasi Pengujian Hipotesis

Variabel	Prob	Alpha	Keterangan
X1	0.0416	0,10	Signifikan
X2	0.0114	0,10	Signifikan
X3	0.0676	0,10	Signifikan
X4	0.0000	0,10	Signifikan
X5	0.0014	0,10	Signifikan

Keterangan :

X1 = Pertumbuhan Penduduk (persen)

X2 = Jumlah industri (unit)

X3 = Upah minimum (rupiah)

X4 = PDRB per kapita (juta rupiah)

X5 = Kunjungan wisatawan (jiwa)

4.4 Interpretasi :

a. Pertumbuhan penduduk naik 1 % maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 8976.745 jiwa.
b. Jumlah industri naik 1 unit maka akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 10.52564 jiwa.
c. Upah minimum naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.028244 jiwa.
d. PDRB naik 1 juta rupiah maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 8782.482 jiwa.

e. Kunjungan wisatawan naik 1 jiwa maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.073230 jiwa.

Tabel 4.5

Konstanta Antar Daerah

Urutan dari Tertinggi ke Terendah	Daerah	Effect	C	Konstanta
1	Kabupaten Bogor	974991,3	447641,4	1422632,7
2	Kabupaten Bandung	594904,6	447641,4	1042546,0
3	Kabupaten Sukabumi	397191,8	447641,4	844833,2
4	Kabupaten Garut	323803,6	447641,4	771445,0
5	Kabupaten Cirebon	256236,2	447641,4	703877,6
6	Kabupaten Cianjur	246128,5	447641,4	693769,9
7	Kota Bekasi	225731,6	447641,4	673373,0
8	Kabupaten Tasikmalaya	182017,0	447641,4	629658,4
9	Kabupaten Ciamis	89137,3	447641,4	536778,7
10	Kabupaten Bekasi	44671,54	447641,4	492312,9
11	Kota Depok	39761,25	447641,4	487402,7
12	Kabupaten Subang	17213,15	447641,4	464854,6
13	Kabupaten Majalengka	16083,07	447641,4	463724,5
14	Kabupaten Karawang	-20268,08	447641,4	427373,3
15	Kabupaten Indramayu	-48348,47	447641,4	399292,9
16	Kabupaten Sumedang	-107088,0	447641,4	340553,4
17	Kabupaten Kuningan	-120068,0	447641,4	327573,4
18	Kota Bandung	-127672,4	447641,4	319969,0
19	Kota Tasikmalaya	-279526,0	447641,4	168115,4
20	Kabupaten Purwakarta	-360925,4	447641,4	86716,0
21	Kota Bogor	-394763,3	447641,4	52878,1
22	Kota Banjar	-418336,4	447641,4	29305,0
23	Kota Sukabumi	-452154,8	447641,4	-4513,4
24	Kota Cimahi	-469265,6	447641,4	-21624,2
25	Kota Cirebon	-609454,6	447641,4	-161813,2

Sumber : Olahan data Eviews 9

Pada tabel 4.4 dapat dilihat konstanta masing – masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2006 – 2015. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kota Cirebon penyerapan tenaga kerjanya adalah terendah yaitu sebesar -161813,2 dan yang memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi adalah Kabupaten Bogor yaitu sebesar 1422632,7.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Variabel Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk maka akan meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan menjadikan beban pembangunan nasional yaitu meningkatnya pengangguran.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2016) yang menyatakan bahwa pertambahan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.5.2 Variabel Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah industri berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pertambahan industri akan menyebabkan penurunan jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan jaman sekarang teknologi sudah semakin canggih sehingga banyak perusahaan – perusahaan yang sudah

menggunakan teknologi mesin dibandingkan tenaga kerja. Sehingga akan mengurangi penyerapan tenaga kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtamil (2017) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.5.3 Variabel Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. Dengan tingkat upah yang diberikan, jika upah naik maka penyerapan tenaga kerja juga naik. Bisa dilihat pada upah minimum kota/kabupaten yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan memungkinkan banyaknya tenaga kerja yang terserap pada upah minimum tertentu. Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyarapan tenaga kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asruni (2014) yang menyatakan bahwa variabel upah minimum tidak berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indradewa, dkk (2015) yang mengatakan upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat dan karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan para

pengusaha akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerjanya.

4.5.4 Variabel PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat. PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Naiknya PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Begitu juga sebaliknya. Apabila nilai PDRB turun akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi. Sehingga perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya.

Hal ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradewa dkk (2015) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.5.5 Variabel Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan kunjungan wisatawan bisa membuka lapangan pekerjaan di

bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan. Dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan dibidang kerajinan karena termotivasi terhadap kunjungan wisatawan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astina (2013) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Meningkatnya pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Peningkatan PDRB akan meningkatkan nilai penjualan sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja agar mengejar peningkatan penjualannya.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Kunjungan wisatawan bisa membuka lapangan pekerjaan di bidang perhotelan,

restoran, biro perjalanan. Dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan dibidang kerajinan karena termotivasi terhadap kunjungan wisatawan.

4. Variabel industri berlawanan dengan hipotesis awal. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah industri secara individu berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Industri yang sudah semakin maju terknologinya lebih menggunakan mesin sebagai tenaga kerja sehingga menurunkan penyerapan tenaga kerja.
5. Variabel upah minimum berlawanan dengan hipotesis awal. Hasil dari penelitian ini adalah upah minimum secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Dengan meningkatnya upah para pengusaha akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah penyerapan tenaga kerjanya.

5.2 Saran

1. Melihat hasil analisis pertumbuhan penduduk diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait adalah memastikan agar penduduk usia produktif yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dapat bekerja dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai.

2. Melihat hasil analisis jumlah industri diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah adalah meningkatkan jumlah industri sehingga dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan memberi pelatihan terhadap para pencari kerja agar bekerja sesuai keahliannya.
3. Melihat hasil analisis upah minimum diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah meningkatkan upah minimum untuk pekerja karena kebutuhan hidup layak di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat juga semakin meningkat.
4. Melihat hasil analisis PDRB diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah dengan memberi dukungan ekonominya terhadap sektor - sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat memberi keuntungan para pekerjanya.
5. Melihat hasil analisis jumlah kunjungan wisatawan diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas para pekerja dengan cara mengadakan pelatihan khusus dan tetap menggunakan tenaga kerja sebagai faktor produksinya. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Arfida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia

Arjana. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Asruni. (2014). "Pengaruh Faktor Upah Minimum Kabupaten, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Kabupaten Tanah Bumbu". *KINDAI.* Volume 10 Nomor 1.

Astina, dkk. (2013). "Pengaruh Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu Ekonomi.*Volume 1, No. 4.

Badan Pusat Statistik. 2006 – 2015. *Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Barat*. Badan Pusat Statistik. Jawa Barat.

----------. 2015 – 2017. *Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama*. Badan Pusat Statistik. Jawa Barat.

----------. 2010 – 2016. *Produk Dosmetik Regional Bruto Per Kapita*. Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia.

Badan Pusat Statistik. *Jawa Barat dalam Angka (beberapa edisi)*. Badan Pusat Statistik. Jawa Barat.

----------. *Kabupaten/Kota dalam Angka (beberapa edisi)*. Badan Pusat Statistik. Jawa Barat.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. *Jumlah Unit Industri Provinsi Jawa Barat*.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. 2006 - 2015 *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Akomodasi Provinsi Jawa Barat*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Jawa Barat.

Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia.* Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hakim, Abdul (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Ekonisia. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.

Indradewa, dkk. (2015). "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali". *E--Jurnal EP Unud*. Vol.4, No.8.

Izhartati (2017). "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Skripsi* (dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Kuncoro, Haryo. 2002. "Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, hal. 45-56

Mankiw, Gregory (2006). *Makroekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Muhtamil (2017). "Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 4 No. 3.

Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi, Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: Rajawali Press

Sari, dkk (2016). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi". *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol. 5, No.1.

Sriyana, Jaka (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Subri, Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Sumarsono, Sonny. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Bogor	2006	1453567	2,73	85	737000	10,69	317747
Bogor	2007	1614464	2,37	14547	800800	11,73	437930
Bogor	2008	678618	1,99	14747	873231	12,96	923171
Bogor	2009	710378	1,18	14797	991714	14,23	923171
Bogor	2010	1722345	6,94	14975	1056914	19,30	1130894
Bogor	2011	1852165	0,43	14975	1172060	21,13	1338616
Bogor	2012	1995032	2,72	14975	1269320	23,72	1338616
Bogor	2013	2131478	4,25	14975	2042000	26,12	1338616
Bogor	2014	2137954	2,41	15141	2242240	28,38	1338616
Bogor	2015	2083234	2,34	15242	2590000	30,79	4158825
Sukabumi	2006	787261	0,71	63	450000	5,88	71101
Sukabumi	2007	1004469	0,77	15178	520000	6,44	30803
Sukabumi	2008	634997	0,83	15274	571500	7,04	99572
Sukabumi	2009	630010	0,73	15379	630000	7,45	111870
Sukabumi	2010	858133	1,99	15471	671500	12,13	165294
Sukabumi	2011	925205	0,59	15471	850000	13,19	486508
Sukabumi	2012	958955	1,04	15471	885000	14,18	492933
Sukabumi	2013	944618	0,00	15471	1201020	15,97	492933
Sukabumi	2014	1004798	0,50	15782	1565922	17,55	492933
Sukabumi	2015	912272	0,43	15801	1940000	19,28	492933
Cianjur	2006	875530	1,24	95	470000	5,89	344575
Cianjur	2007	849740	1,13	1158	550000	6,55	275690
Cianjur	2008	609484	0,97	1184	616000	7,27	275690
Cianjur	2009	645281	0,89	1219	677600	7,78	350793
Cianjur	2010	833036	-0,95	1244	743500	9,01	350793
Cianjur	2011	863044	0,60	1244	810500	9,89	350793
Cianjur	2012	899502	0,94	1244	876500	10,74	169751
Cianjur	2013	880713	-0,26	1244	970000	11,91	173022
Cianjur	2014	878215	0,38	1250	1500000	12,94	173022
Cianjur	2015	863592	0,32	1257	1600000	14,42	1102
Bandung	2006	1542607	3,07	175	710000	10,19	257289
Bandung	2007	1242408	3,00	13173	820280	11,26	37204

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Bandung	2008	557211	2,57	13277	895980	12,62	1661
Bandung	2009	573580	1,06	13469	1000950	13,27	36281
Bandung	2010	1278933	0,81	13473	1060500	15,11	36281
Bandung	2011	1248267	0,48	13483	1123800	16,45	36281
Bandung	2012	1323166	2,22	13483	1223800	17,98	36281
Bandung	2013	1407503	2,97	13483	1388333	19,93	3504543
Bandung	2014	1490031	1,84	13941	1735473	22,01	4042458
Bandung	2015	1438365	1,77	13999	2001195	24,28	4042458
Garut	2006	812163	2,30	7	465000	7,01	316724
Garut	2007	891553	2,25	9710	525450	7,70	295497
Garut	2008	581508	2,15	9746	588500	8,72	345356
Garut	2009	563848	0,92	9774	660000	9,39	345356
Garut	2010	829818	-4,11	9813	735000	10,51	475076
Garut	2011	904607	0,56	9813	802000	11,47	437159
Garut	2012	936552	1,38	9813	880000	12,26	401013
Garut	2013	922194	0,86	9813	965000	13,46	42741
Garut	2014	943727	0,89	9846	1085000	14,68	42741
Garut	2015	945768	0,82	9846	1250000	15,96	42741
Tasikmalaya	2006	760904	2,86	87	498000	5,09	16083
Tasikmalaya	2007	857792	2,80	1293	565000	5,76	15047
Tasikmalaya	2008	556797	2,66	1350	621500	6,38	19303
Tasikmalaya	2009	613485	1,11	1395	700000	7,18	19303
Tasikmalaya	2010	756064	-9,92	1414	775000	9,39	20906
Tasikmalaya	2011	677453	0,59	1480	860000	10,33	19303
Tasikmalaya	2012	811323	0,98	1480	946000	11,13	19303
Tasikmalaya	2013	786927	-0,14	1480	1035000	12,37	118058
Tasikmalaya	2014	787281	0,43	1481	1279329	13,44	118058
Tasikmalaya	2015	724664	0,36	1483	1435000	14,79	24876
Ciamis	2006	727902	1,44	22	457500	7,41	118401
Ciamis	2007	802597	1,34	1288	526000	8,32	67574
Ciamis	2008	542624	1,25	1305	573146	9,53	74331
Ciamis	2009	516703	0,61	1331	636195	10,37	1844
Ciamis	2010	723004	-5,22	1382	699815	12,08	190506
Ciamis	2011	648480	0,65	1382	741800	13,37	54546
Ciamis	2012	748629	0,18	1408	793750	14,60	38865
Ciamis	2013	723640	-1,36	1408	854075	16,16	73576
Ciamis	2014	729286	0,57	1420	1040928	17,55	73576
Ciamis	2015	494078	0,57	1423	1131862	19,58	73576

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Kuningan	2006	513934	1,96	42	450000	5,21	142929
Kuningan	2007	508965	1,97	2024	517500	5,96	270593
Kuningan	2008	325318	1,96	2123	572000	6,86	193346
Kuningan	2009	337628	0,89	2179	634500	7,93	116102
Kuningan	2010	417310	-11,59	2350	700000	9,59	686751
Kuningan	2011	425718	0,65	2350	749000	10,55	686751
Kuningan	2012	453382	0,20	2430	805000	11,53	171069
Kuningan	2013	444359	-1,28	2430	857000	12,91	175081
Kuningan	2014	434948	0,60	2457	1002000	14,30	175081
Kuningan	2015	435712	0,61	2461	1206000	16,10	188727
Cirebon	2006	778446	1,25	58	526125	5,69	64465
Cirebon	2007	848117	1,31	10546	600000	6,36	65835
Cirebon	2008	500849	1,38	10601	661000	7,61	88544
Cirebon	2009	517198	0,85	10637	746000	8,32	48268
Cirebon	2010	747544	-6,60	10677	825000	10,52	80375
Cirebon	2011	828506	0,63	10699	906103	11,56	20989
Cirebon	2012	762065	0,28	10699	956650	12,66	87937
Cirebon	2013	763934	-0,81	10699	1081300	14,05	132384
Cirebon	2014	792245	0,79	10795	1212750	15,44	132384
Cirebon	2015	813824	0,79	10853	1400000	16,81	132384
Majalengka	2006	527927	0,54	35	489000	5,56	26155
Majalengka	2007	597869	0,53	7338	555000	6,27	21299
Majalengka	2008	346917	0,53	7351	605000	7,15	21299
Majalengka	2009	379116	0,69	7381	680000	7,73	2687
Majalengka	2010	537671	-4,30	7396	720000	11,17	38230
Majalengka	2011	489817	0,65	7396	763000	12,20	73773
Majalengka	2012	557086	0,15	7396	800000	13,47	73773
Majalengka	2013	550134	-1,57	7396	850000	14,99	73773
Majalengka	2014	600843	0,49	7401	1000000	16,32	73773
Majalengka	2015	580729	0,50	7428	1245000	17,98	70885
Sumedang	2006	468113	2,07	17	492000	7,71	61149
Sumedang	2007	518760	2,06	4995	818000	8,54	63768
Sumedang	2008	338770	1,97	5037	886000	9,62	71129
Sumedang	2009	315480	0,86	5108	995000	11,17	68410
Sumedang	2010	483406	-4,60	5130	1058978	13,33	71766
Sumedang	2011	457222	0,59	5130	1110135	14,77	50835
Sumedang	2012	487639	1,05	5130	1007500	16,23	50835
Sumedang	2013	483648	0,02	5130	1381700	18,01	50835

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Sumedang	2014	515735	0,51	5149	1735473	19,75	50835
Sumedang	2015	481029	0,42	5151	2001195	21,83	75354
Indramayu	2006	730300	1,02	18	581000	19,45	241961
Indramayu	2007	774290	0,95	2325	676000	20,98	40080
Indramayu	2008	465027	0,91	2354	696000	25,13	40080
Indramayu	2009	521796	0,89	2354	769500	25,30	40080
Indramayu	2010	678476	-8,99	2377	854145	29,09	40894
Indramayu	2011	702670	0,65	2377	944190	32,74	41708
Indramayu	2012	732279	0,18	2377	994864	35,70	41708
Indramayu	2013	717696	-1,41	2377	1125000	37,85	41708
Indramayu	2014	705180	0,56	2391	1276320	40,20	41708
Indramayu	2015	677201	0,56	2392	1465000	38,66	41708
Subang	2006	578167	1,33	2	650000	7,56	185009
Subang	2007	700595	1,24	3296	588500	8,49	276512
Subang	2008	445915	1,19	3305	797500	9,40	287188
Subang	2009	438205	0,68	3410	865000	10,16	263793
Subang	2010	618117	-1,62	3410	746400	13,67	373831
Subang	2011	623501	0,61	3410	791200	15,27	392898
Subang	2012	693303	0,40	3410	862500	15,57	278838
Subang	2013	656787	-0,04	3410	1220000	16,52	355005
Subang	2014	680739	1,08	3426	1577959	17,72	355005
Subang	2015	633116	1,09	3433	1900000	19,16	355005
Purwakarta	2006	287061	1,80	2	713500	12,26	175516
Purwakarta	2007	338500	1,72	10636	766666	13,98	124078
Purwakarta	2008	173176	1,46	10705	754333	16,07	92035
Purwakarta	2009	177684	1,12	10791	816300	16,89	114079
Purwakarta	2010	346526	3,98	10850	890000	32,61	129254
Purwakarta	2011	340411	0,53	10850	961200	35,77	104565
Purwakarta	2012	375959	1,73	10850	1047500	40,20	109793
Purwakarta	2013	360398	1,72	10850	1639167	45,22	124746
Purwakarta	2014	375455	1,27	10920	2000000	49,99	124746
Purwakarta	2015	371543	1,20	10962	2600000	54,41	327194
Karawang	2006	714152	2,24	26	750000	15,73	18081
Karawang	2007	834856	2,08	9204	854373	17,82	6910
Karawang	2008	493605	1,88	9264	912225	20,59	6910
Karawang	2009	494324	1,04	9314	1058181	23,04	143242
Karawang	2010	808590	-0,43	9341	1111000	46,47	143242
Karawang	2011	880087	0,55	9341	1159000	52,10	143242

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Karawang	2012	917556	1,52	9341	1269227	56,50	143242
Karawang	2013	888592	1,20	9341	2000000	63,64	143242
Karawang	2014	912864	1,04	10009	2447450	69,47	143242
Karawang	2015	873995	0,98	10113	2957450	73,51	120208
Bekasi	2006	742586	1,90	114	813166	30,17	55228
Bekasi	2007	776984	2,05	10319	900000	32,29	56832
Bekasi	2008	441493	2,17	10469	990000	34,38	55966
Bekasi	2009	434550	2,17	10695	1089000	35,54	55966
Bekasi	2010	1143817	23,97	10704	1168974	58,09	153101
Bekasi	2011	1074899	0,31	10704	1286421	62,26	250236
Bekasi	2012	1107002	4,07	10704	1491866	65,24	250236
Bekasi	2013	1268648	7,73	10704	2002000	68,64	250236
Bekasi	2014	1295522	3,95	10966	2447445	72,88	250236
Bekasi	2015	1344821	3,87	11153	2840000	75,80	250236
Kota Bogor	2006	295731	1,29	113	720750	8,35	730350
Kota Bogor	2007	324974	1,19	7935	800000	9,62	653724
Kota Bogor	2008	134147	1,18	8020	830000	11,09	893940
Kota Bogor	2009	136707	2,20	9089	893412	12,79	1309704
Kota Bogor	2010	346727	5,97	8123	971200	19,60	1364058
Kota Bogor	2011	391221	0,49	8227	1079100	21,26	1418412
Kota Bogor	2012	383111	2,07	8227	1174200	23,37	2536846
Kota Bogor	2013	403628	2,59	8227	2002000	25,75	3121108
Kota Bogor	2014	415162	1,67	8319	2352350	28,28	3121108
Kota Bogor	2015	400983	1,60	8494	2658155	30,88	3121108
Kota Sukabumi	2006	94518	2,34	53	550000	10,21	220656
Kota Sukabumi	2007	111626	2,05	9368	650000	11,13	211409
Kota Sukabumi	2008	52353	1,70	9416	700000	12,76	105514
Kota Sukabumi	2009	56194	1,88	9435	770000	14,93	133910
Kota Sukabumi	2010	90771	-3,95	9436	850000	17,68	91107
Kota Sukabumi	2011	119803	0,55	9436	860000	19,44	124200
Kota Sukabumi	2012	109249	1,47	9436	890000	21,11	124200
Kota Sukabumi	2013	118252	1,07	9436	1050000	23,44	22601
Kota Sukabumi	2014	122046	0,99	9449	1350000	25,84	22601
Kota Sukabumi	2015	133746	0,94	9462	1572000	28,18	76964
Kota Bandung	2006	915120	1,06	72	746500	18,94	2016900
Kota Bandung	2007	929040	1,01	10674	860565	21,77	2557373
Kota Bandung	2008	292196	1,09	10816	939000	25,75	2638555
Kota Bandung	2009	357655	1,03	10817	1044630	29,63	2645697

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Kota Bandung	2010	948124	-0,87	10820	1118000	42,35	3827237
Kota Bandung	2011	1012946	0,59	10820	1188435	47,43	1908974
Kota Bandung	2012	1064167	0,99	10821	1271625	53,99	3513705
Kota Bandung	2013	1055422	-0,14	10821	1538703	61,74	3513705
Kota Bandung	2014	1096799	0,43	10890	2000000	69,89	3513705
Kota Bandung	2015	1084989	0,37	10901	2310000	78,91	4418781
Kota Cirebon	2006	103077	1,50	17	540500	23,42	133574
Kota Cirebon	2007	117593	1,78	9324	620000	26,48	31872
Kota Cirebon	2008	53331	2,94	9342	682000	30,58	97822
Kota Cirebon	2009	54904	1,72	9352	765000	33,55	97822
Kota Cirebon	2010	113750	-2,76	9379	840000	34,43	97822
Kota Cirebon	2011	120967	0,62	9379	923000	37,77	97822
Kota Cirebon	2012	116605	0,35	9379	980000	41,11	222462
Kota Cirebon	2013	129208	-0,34	9379	1082500	45,11	97822
Kota Cirebon	2014	130927	0,96	9380	1226500	49,37	97822
Kota Cirebon	2015	126821	0,97	9421	1415000	54,32	97822
Kota Bekasi	2006	722304	2,23	52	813166	10,92	117099
Kota Bekasi	2007	820584	2,18	9692	900000	11,99	161767
Kota Bekasi	2008	266303	2,09	9822	990000	13,47	72323
Kota Bekasi	2009	254873	2,27	9881	1089000	13,89	72323
Kota Bekasi	2010	892876	7,34	9891	1155000	17,52	72323
Kota Bekasi	2011	990630	0,40	9891	1275000	19,01	72323
Kota Bekasi	2012	977043	3,01	9891	1470000	20,69	72323
Kota Bekasi	2013	1063637	4,99	9891	2100000	22,45	72323
Kota Bekasi	2014	1120471	2,74	9985	2441954	24,26	72323
Kota Bekasi	2015	1081936	2,67	10002	2954031	26,10	72323
Kota Depok	2006	520608	1,41	18	800000	6,09	38750
Kota Depok	2007	593336	1,38	10097	880100	6,88	115407
Kota Depok	2008	184718	1,28	10138	962500	7,81	10616
Kota Depok	2009	180217	2,45	10201	1078000	8,40	10616
Kota Depok	2010	714891	18,47	10308	1157000	15,15	8446
Kota Depok	2011	728675	0,34	10308	12133626	16,23	6275
Kota Depok	2012	750820	3,74	10308	1424797	17,59	6275
Kota Depok	2013	836688	6,88	10308	2042000	19,69	6275
Kota Depok	2014	877684	3,57	10367	2397000	21,54	6275
Kota Depok	2015	896981	3,50	10436	2705000	23,05	6275
Kota Cimahi	2006	179125	2,50	3	715000	16,76	2400
Kota Cimahi	2007	201951	2,50	6044	840655	18,20	2400

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Kota Cimahi	2008	69995	2,50	6059	910894	20,55	2400
Kota Cimahi	2009	67198	3,00	6071	1019000	21,97	2400
Kota Cimahi	2010	213970	-1,20	6097	1107304	24,88	2400
Kota Cimahi	2011	225801	0,50	6112	1172485	26,94	2400
Kota Cimahi	2012	225763	1,77	6112	1224442	29,32	2400
Kota Cimahi	2013	231379	1,84	6112	1388333	32,20	2400
Kota Cimahi	2014	244278	1,31	6138	1735473	35,52	2400
Kota Cimahi	2015	257105	1,27	6155	2001200	38,61	1705
Kota Tasikmalaya	2006	245346	2,67	165	500000	9,03	175212
Kota Tasikmalaya	2007	286053	2,30	9457	575000	10,30	221509
Kota Tasikmalaya	2008	111865	2,02	9590	632500	11,47	124890
Kota Tasikmalaya	2009	127896	0,51	9675	705000	12,34	21237
Kota Tasikmalaya	2010	261023	-0,92	9734	780000	14,52	21237
Kota Tasikmalaya	2011	253713	0,60	9734	865000	15,70	21237
Kota Tasikmalaya	2012	274314	0,96	9734	950000	17,10	10916
Kota Tasikmalaya	2013	289166	-0,22	9734	1035000	18,87	10916
Kota Tasikmalaya	2014	274001	0,41	9782	1237000	20,81	10916
Kota Tasikmalaya	2015	301406	0,32	9801	1450000	23,17	129151
Kota Banjar	2006	65190	2,00	37	450000	6,75	12897
Kota Banjar	2007	70635	2,05	9122	517000	7,59	18125
Kota Banjar	2008	36362	2,12	9148	700000	8,35	44985
Kota Banjar	2009	32042	0,77	9182	809000	9,18	45870
Kota Banjar	2010	67957	-5,82	9248	689800	11,48	43509
Kota Banjar	2011	71340	0,59	9248	732000	12,69	41147
Kota Banjar	2012	76652	0,97	9248	780000	13,80	41133
Kota Banjar	2013	73424	-0,18	9248	950000	15,36	42119
Kota Banjar	2014	79287	0,50	9680	1025000	16,68	42119
Kota Banjar	2015	77929	0,26	9712	1168000	18,36	34265

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)

X1 : Pertumbuhan Penduduk (Persen)

X2 : Jumlah Industri (Unit)

X3 : Upah Minimum (Rupiah)

X4 : PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)

X5 : Kunjungan Wisatawan (Jiwa)

LAMPIRAN 2

Estimasi Output Hasil Regresi Model Common Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/02/18 Time: 14:40
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	22014.60	9698.723	2.269845	0.0241
X2?	31.35181	5.397891	5.808159	0.0000
X3?	0.135477	0.031442	4.308787	0.0000
X4?	4106.091	1863.301	2.203665	0.0285
X5?	0.118857	0.032866	3.616469	0.0004

R-squared	-0.035382	Mean dependent var	623722.0
Adjusted R-squared	-0.052286	S.D. dependent var	406335.1
S.E. of regression	416822.6	Akaike info criterion	28.73851
Sum squared resid	4.26E+13	Schwarz criterion	28.80894
Log likelihood	-3587.313	Hannan-Quinn criter.	28.76685
Durbin-Watson stat	0.340067		

LAMPIRAN 3

Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 04/02/18 Time: 14:44
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	450240.9	34379.91	13.09605	0.0000
X1?	8467.459	4400.508	1.924200	0.0556
X2?	-12.15163	4.216693	-2.881792	0.0043
X3?	0.025747	0.015483	1.662942	0.0977
X4?	9502.623	1451.302	6.547652	0.0000
X5?	0.067737	0.023109	2.931195	0.0037
Fixed Effects (Cross)				
_BOGOR--C	1013563.			
_SUKABUMI--C	421765.3			
_CIANJUR--C	247657.0			
_BANDUNG--C	624131.0			
_GARUT--C	338591.3			
_TASIKMALAYA--C	181117.6			
_CIAMIS--C	83514.46			
_KUNINGAN--C	-125991.4			
_CIREBON--C	269785.8			
_MAJALENGKA--C	18623.25			
_SUMEDANG--C	-111269.7			
_INDRAMAYU--C	-68076.51			
_SUBANG--C	14855.68			
_PURWAKARTA--C	-373844.6			
_KARAWANG--C	-36253.67			
_BEKASI--C	27511.67			
_KOTABOGOR--C	-393244.1			
_KOTASUKABUMI--C	-460843.0			
_KOTABANDUNG--C	-129364.8			
_KOTACIREBON--C	-635636.6			
_KOTABEKASI--C	235392.0			
_KOTADEPOK--C	51518.70			
_KOTACIMAHI--C	-488529.5			
_KOTATASIKMALAYA--C	-282096.3			
_KOTABANJAR--C	-422876.1			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.851863	Mean dependent var	623722.0
Adjusted R-squared	0.832336	S.D. dependent var	406335.1
S.E. of regression	166381.1	Akaike info criterion	26.99412
Sum squared resid	6.09E+12	Schwarz criterion	27.41669

Log likelihood	-3344.265	Hannan-Quinn criter.	27.16419
F-statistic	43.62461	Durbin-Watson stat	1.386095
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 4

Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/02/18 Time: 14:45
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 250
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	447641.4	78469.08	5.704686	0.0000
X1?	8976.745	4382.043	2.048529	0.0416
X2?	-10.52564	4.127933	-2.549857	0.0114
X3?	0.028244	0.015385	1.835801	0.0676
X4?	8782.482	1413.817	6.211896	0.0000
X5?	0.073230	0.022592	3.241353	0.0014
Random Effects (Cross)				
_BOGOR--C	974991.3			
_SUKABUMI--C	397191.8			
_CIANJUR--C	246128.5			
_BANDUNG--C	594904.6			
_GARUT--C	323803.6			
_TASIKMALAYA--C	182017.0			
_CIAMIS--C	89137.32			
_KUNINGAN--C	-120068.0			
_CIREBON--C	256236.2			
_MAJALENGKA--C	16083.07			
_SUMEDANG--C	-107088.0			
_INDRAMAYU--C	-48348.47			
_SUBANG--C	17213.15			
_PURWAKARTA--C	-360925.4			
_KARAWANG--C	-20268.08			
_BEKASI--C	44671.54			
_KOTABOGOR--C	-394763.3			
_KOTASUKABUMI--C	-452154.8			
_KOTABANDUNG--C	-127672.4			
_KOTACIREBON--C	-609454.6			
_KOTABEKASI--C	225731.6			
_KOTADEPOK--C	39761.25			
_KOTACIMAHI--C	-469265.6			
_KOTATASIKMALAYA--C	-279526.0			
_KOTABANJAR--C	-418336.4			

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	354037.8	0.8191
Idiosyncratic random	166381.1	0.1809

Weighted Statistics

R-squared	0.281719	Mean dependent var	91685.74
Adjusted R-squared	0.267000	S.D. dependent var	195205.4
S.E. of regression	167126.0	Sum squared resid	6.82E+12
F-statistic	19.13997	Durbin-Watson stat	1.234469
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.046184	Mean dependent var	623722.0
Sum squared resid	3.92E+13	Durbin-Watson stat	0.214549

LAMPIRAN 5

Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.756385	(24,220)	0.0000
Cross-section Chi-square	428.685495	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 04/02/18 Time: 14:48
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	413588.5	52111.31	7.936636	0.0000
X1?	20960.96	8665.354	2.418939	0.0163
X2?	8.584049	5.610969	1.529869	0.1273
X3?	0.064614	0.029474	2.192269	0.0293
X4?	-261.3915	1753.180	-0.149096	0.8816
X5?	0.139304	0.029473	4.726468	0.0000

R-squared	0.177064	Mean dependent var	623722.0
Adjusted R-squared	0.160201	S.D. dependent var	406335.1
S.E. of regression	372367.7	Akaike info criterion	28.51686
Sum squared resid	3.38E+13	Schwarz criterion	28.60137
Log likelihood	-3558.607	Hannan-Quinn criter.	28.55087
F-statistic	10.49989	Durbin-Watson stat	0.292405
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 6

Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: COMMON
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.189468	5	0.2069

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	8467.458955	8976.744606	162168.958983	0.2060
X2?	-12.151633	-10.525640	0.740664	0.0588
X3?	0.025747	0.028244	0.000003	0.1502
X4?	9502.622800	8782.482274	107401.409764	0.0280
X5?	0.067737	0.073230	0.000024	0.2584

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 04/02/18 Time: 14:50
Sample: 2006 2015
Included observations: 10
Cross-sections included: 25
Total pool (balanced) observations: 250

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	450240.9	34379.91	13.09605	0.0000
X1?	8467.459	4400.508	1.924200	0.0556
X2?	-12.15163	4.216693	-2.881792	0.0043
X3?	0.025747	0.015483	1.662942	0.0977
X4?	9502.623	1451.302	6.547652	0.0000
X5?	0.067737	0.023109	2.931195	0.0037

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.851863	Mean dependent var	623722.0
Adjusted R-squared	0.832336	S.D. dependent var	406335.1
S.E. of regression	166381.1	Akaike info criterion	26.99412
Sum squared resid	6.09E+12	Schwarz criterion	27.41669
Log likelihood	-3344.265	Hannan-Quinn criter.	27.16419
F-statistic	43.62461	Durbin-Watson stat	1.386095
Prob(F-statistic)	0.000000		